

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus atau abk merupakan anak yang mengalami suatu hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki suatu ciri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, yang mengalami suatu penyimpangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan *sensory neurologis*. Sehingga anak yang mengalami suatu hambatan perkembangan memerlukan suatu aktivitas atau kegiatan dan layanan khusus yang dapat menggapai suatu perkembangan yang baik dan optimal. Pada dasarnya anak yang mengalami hambatan perkembangan atau anak berkebutuhan khusus memiliki banyak kategori salah satunya adalah anak yang memiliki suatu gangguan terhadap sistem syarafnya sehingga dapat mengakibatkan tumbuhnya beberapa perilaku yang berbeda yang disebut sebagai anak autis.

Sugiarto mengemukakan bahwa anak autis merupakan anak yang memiliki kelainan dalam mengganggu perkembangan pervasifnya yang berupa gangguan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal, berinteraksi sosial, dan berperilaku serta emosi. Dengan ditandainya adanya gangguan pada keterlambatan dalam aspek bidang Bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial merupakan sebuah gangguan perkembangan pervasif pada anak autis menurut Judarwanto dalam jurnal ilmiah berskala psikologi.<sup>1</sup> Dengan adanya gangguan itu, dapat menghambat perkembangan otak anak, sehingga anak akan mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, bahasa, perilaku dan sosialnya.

Pada dasarnya anak autis memiliki berbagai macam gangguan salah satunya gangguan di masa kanak-kanak yang tersulit, hal tersebut dikarenakan terdapat tanda adanya *deficit pervasive* terhadap kemampuan hubungan interaksi dan komunikasi dengan orang lain, serta dengan turunnya suatu keinginan dan kegiatan yang kurang. Dapat dikatakan autis bila anak tersebut mengalami suatu diagnosis gangguan spektrum autisme yang dimana mengganggu *neurodevelopmental* mengalami suatu berkurangnya kemampuan berkomunikasi serta

---

<sup>1</sup> Desi Sulisty Wardani, “Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis”, Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11, no. 1 (2009)., hal. 27.

berinteraksi dengan sosial, dan juga mengalami gangguan pola perilaku serta aktivitas dalam bidang repetitif.<sup>2</sup> Sorang individu yang terkena gangguan tersebut mempunyai hambatan dalam melakukan interaksi sosial dengan sekitarnya dan pula terbatasnya kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal serta suka mengulang-ulang kata. Dan setiap individu mengalami gejala-gejala perilaku yang berbeda-beda pada setiap diri anak.

Anak autisme memiliki karakter yang berbeda-beda, terutama dalam hal emosinya yang memiliki perubahan mood yang mudah sekali berubah-ubah dan tidak menentu, adakalanya ia menangis, marah dan tertawa tanpa alasan, bersifat agresif dan sulit di kendalikan. Untuk itu, anak autisme sering melakukan penyimpangan emosionalnya karena mereka belum mampu mengelola dan menyalurkan kecerdasan emosionalnya dengan baik sehingga anak autisme cenderung menutup diri, sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sifat empati sangat rendah dan bersikap apatis.

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu terhadap motivasi pada diri, kesabaran terhadap menyikapi suatu kegagalan, mengontrol emosi serta mendorong kebahagiaan, dan mengatur keadaan jiwa. Artinya dengan adanya kecerdasan emosional yang dimilikinya, seorang anak dapat mempersiapkan emosinya berada ditempat yang tepat dan mampu memotivasi dirinya untuk terus melakukan hal-hal yang dianggap baik. Selain itu, kecerdasan emosional juga dapat diartikan bahwa seorang anak mampu mengendalikan emosi seperti tidak mudah marah, selalu memikirkan sebab akibat sebelum bertindak, mampu mengontrol diri pada saat suasana tidak mendukung.<sup>3</sup> Kemampuan mengontrol emosionalnya anak harus diterapkan sedemikian rupa terutama anak autisme supaya anak dapat mengontrol dan mengendalikan perasaan emosinya dengan baik sehingga perlunya memperhatikan kecerdasan emosi agar dapat menempatkan emosi pada porsi yang tepat.

Berpengaruhnya sebuah kecerdasan emosional memberikan besarnya fungsi emosi pada kehidupan karena

---

<sup>2</sup> Ribka Mutiara Simatupang dan Rr. Muryantinah Mulyo Handayani, *Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Austisme*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 04 No. 01, 2015, hal. 2

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 44.

adanya kemampuan dalam mengelola suatu perasaan yang dapat membina hubungan sosial. Kecerdasan emosi ini adanya kemampuan mengetahui, mengelola hubungan, memotivasi diri, empati dan mengendalikan suatu perasaan. Hal ini karena adanya keterlibatan hubungan antara emosi, belajar dan memori. Faktor yang membentuk pola kehidupan merupakan faktor kecerdasan dalam mengontrol atau mengelola emosi.<sup>4</sup> Kecerdasan emosi pula berdasarkan terhadap tingkat ikatan mengenai pada sebuah perasaan, perilaku serta naluri moral. Dan pula dengan adanya perilaku etika juga bermula pada kemampuan emosi yang mendasarinya. Sehingga pentingnya memperhatikan tingkat emosi, yang mampu dalam upaya untuk mengoptimalkan kemampuan mengontrol emosi yang positif.

Salah satu upaya untuk mengembangkan tingkat positif emosi anak autis bisa dengan menggunakan *murottal* al-Qur'an, sebagaimana yang sudah diketahui dengan mendengarkan al-Qur'an dapat memberikan keperluan terhadap tubuh dalam ruhiyahnya yang dimana al-Qur'an adalah sebuah arah petunjuk yang berasal dari Allah SWT. Lantunan *murottal* al-Qur'an mendatangkan kaidah menuju pada cahaya karunia pembuka hati agar dapat berkomunikasi terhadap sekitar lingkungannya. Serta pula memberikan rasa rileks pada hati untuk pendengarnya.

Dengan menggunakan *murottal* al-Qur'an dapat menjadikan sebuah terapi untuk menyembuhkan penyakit fisik ataupun jiwa. Terapi *murottal* al-Qur'an dapat juga menurunkan pola tingkahlaku anak penderita autis terhadap pola berinteraksi dengan sosial, dan perasaan emosi serta perilaku. Mendengarkan *murottal* dalam waktu ritme pelan dengan selaras bisa menurunkan hormone stress, mengubah rasa tegang, cemas dan takut, memberikan rasa nyaman serta tenang dan mengaktifkan *endorphin* alami.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, *murottal* al-Qur'an memberikan terapi sebagai perkembangan emosi terhadap anak autis sangat diperlukan karena dapat mengatasi persoalan emosional dan dapat meningkatkan perkembangan emosi yang positif, yang bertujuan agar dapat hidup lebih sejahtera dan selalu optimis (memiliki motivasi) dalam dirinya.

---

<sup>4</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV Rasi Terbit, 2016, hal. 67-68

<sup>5</sup> Dessy Haptari, Karya Tulis Ilmiah: *Pengaruh Terapi Murottal Surat Al-Mulk terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis di SLBN 01 Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hal. 4.

Pada dasarnya emosi menunjukkan kondisi dalam mengungkapkan atau meluapkan suatu kejadian yang dialaminya melalui perasaan yang dapat menginterpretasikan serangkaian bentuk emosinya. Emosi muncul karena ada faktor yang menyebabkan emosi itu muncul dengan reflek yang dialami secara langsung. Untuk itu kemampuan mengontrol emosi sangat penting, yang dapat mampu terhadap membangun, mengarahkan, mengatur serta memberikan arahan dalam pengaruh yang baik atau positif. Mengontrol merupakan salah satu perkembangan yang berpotensi dalam proses-proses menjulang kehidupan yang digunakan individu dalam mengontrol suatu emosi serta menghadapi kondisi di lingkungan sekitarnya. Dimana seseorang terhadap mengelola perasaan emosi dan dukungan pada saat dalam kontrol diri. Untuk itu, mengendalikan suatu emosi sangatlah penting karena dapat mengatur upaya sebuah emosi positif yang berguna.

Oleh karena itu, dalam mengontrol sebuah emosi, terutama anak autis perlu pengembangan terhadap kemampuan mengontrol diri agar dapat mengekspresikan emosional yang positif dan dapat diterima di masyarakat. Mengontrol atau mengendalikan emosi dapat mengubah cara berfikir, menenangkan diri, serta mampu membantu mengubah kondisi lingkungan sosial sekitarnya supaya lebih baik. Untuk pengembangan mengontrol emosi anak autis dalam menggunakan metode terapi murattal al-Qur'an yang dimana dapat menenangkan jiwa, ketentraman dalam hati dan dapat memengaruhi kecerdasan emosi sehingga dapat mengarahkan emosi yang positif.

Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah di desa Pedawang Bae Kudus yaitu Pondok Pesantren anak autis. Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ada salah satu metode terapi dengan menggunakan metode *murottal* al-Qur'an, yang dimana kegiatan tersebut dapat menjadi terapi untuk anak yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah dalam pengendalian mengontrol emosi nya dengan lantunan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, yang mampu mendatangkan kedamaian, ketenangan, dan ketentram hati serta jiwa. Dan al-Qur'an adalah sebagai ajaran seluruh umat manusia yang berfungsi sebagai mukjizat.

Maka untuk itu, disini peneliti tertarik ingin meneliti penelitian dengan judul "Efektivitas Terapi *Murottal* Al-Qur'an terhadap Kemampuan Mengontrol Emosi Anak Autis" di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah yang terletak di Desa Pedawang Bae

Kudus. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas terapi murottal terhadap kemampuan mengontrol emosi anak autis.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan landasan latar belakang diatas, bahwa fokus penelitian ini mengaju pada pengendalian atau mengontrol emosi anak autis melalui berupa bacaan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dijadikan sebagai terapi melalui metode *murottal* al-Qur'an terhadap anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dengan demikian rumusan masalah yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana terapi *murottal* Al-Qur'an anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus?
2. Bagaimana kemampuan mengontrol emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus?
3. Bagaimana efektivitas terapi *murottal* Al-Qur'an terhadap kemampuan mengontrol emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumus masalahnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terapi *murottal* al-Qur'an anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengontrol emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui efektivitas terapi *murottal* Al-Qur'an terhadap kemampuan mengontrol emosi anak autis di ponpes Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Kemudian sesuai dengan perumusan masalahnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi dalam hal penerapan murottal al-Qur'an terhadap kemampuan mengontrol emosi anak autis

untuk peneliti lain yang mau meneliti dan menambahkan tingkat *murottal* terhadap kemampuan mengontrol emosi.

## 2. Praktis

### a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah

Diharapkan agar dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai pengembangan kemampuan mengontrol emosi anak autis terutama dalam hal meningkatkan terapi *murottal* al-Qur'annya.

### b. Bagi Anak

Peneliti mengharapkan dalam Penelitian ini dapat mengontrol pengendalian perasaan emosi dengan baik dan dapat berpengaruh bagi ketenangan dan perkembangan anak autis.

### c. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih meningkatkan penerapan mengenai *murattal* al-Qur'an pada tingkat kemampuan mengontrol emosi.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat di jadikan penguat penelitian lain yang ingin meneliti tentang kemampuan mengontrol emosi dengan efektivitas terapi *murottal*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan berupa rangkaian ataupun urutan dari pembahasan pada penulisan skripsi dalam mempermudah pembahasan permasalahan di dalamnya yang terdiri dari:

Bab I : Yang berisi tentang pendahuluan, yang terdiri pada latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisikan mengenai kerangka teori, yang terdiri tentang teori berupa definisi dan manfaat *murottal* al-Qur'an, kemampuan mengontrol emosi, definisi anak autis serta kondisi anak autis, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Yang berisi mengenai pembahasan, yang berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang peneliti teliti terkait dengan efektivitas terapi

*murottal* al-Qur'an terhadap kemampuan mengontrol emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.

Bab V : Dan berisi penutup yang berisikan tentang mengenai kesimpulan dan saran terhadap masalah kemampuan mengontrol emosi anak autis dengan efektivitas terapi *murottal* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus.

